



LAPORAN AKHIR PROGRAM

**BISNIS TIKUS PUTIH (*Mus musculus* Swiss Webster) SEBAGAI UNIT
USAHA KECIL MENENGAH *ala* MAHASISWA**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-K
(PKM KEWIRAUSAHAAN)**

Diusulkan oleh:

Alfiandigda Apriandono	J3E111026	(2011)
Ardantyo Gunawan	J3E111002	(2011)
Samuel Christano	J3E111070	(2011)
Mentari Larashinda	J3E111100	(2011)
Shelly Maulanie	J3E1110745	(2011)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN PKM-KEWIRAUSAHAAN

1. Judul Kegiatan : Bisnis Tikus Putih (*Mus musculus* Swiss Webster) Sebagai Unit Usaha Kecil Menengah ala Mahasiswa
2. Bidang Kegiatan : PKM-K
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Alfiandigda Apriandono
 - b. NIM : J3E111026
 - c. Jurusan : Supervisor Jaminan Mutu Pangan
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah / HP : Jl. Gunung Batu Loji Gg. Mesjid 3 No.157 / 083878187993
 - f. Alamat e-mail : abangdigo@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen pendamping
 1. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Eddy Setyo Mudjajanto
 2. NIDN : 00191166008
 3. Alamat Rumah/HP : Jalan Palayu 7 No 8 Bantar Jati, Bogor
6. Biaya Kegiatan Total
 1. Dikti : Rp. 12.344.500
 2. Sumber lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan

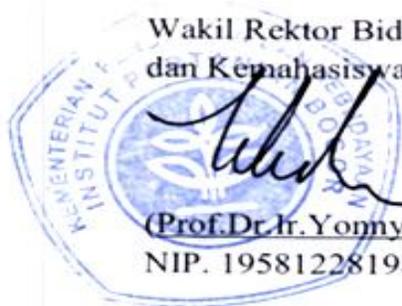
Bogor, 25 Juli 2014

Menyetujui,
Koordinator Program Keahlian
Supervisor Jaminan Mutu Pangan



(Ir. Cecilia Nurwitri, DAA)
NIP.195805041985032001

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan



(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 195812281985031003

Ketua Pelaksana Kegiatan



(Alfiandigda Apriandono)
NIM. JE3111026

Dosen Pendamping



(Ir. Eddy S. Mudjajanto)
NIP 196011191988031001

RINGKASAN

Tikus putih memiliki nilai bisnis yang tinggi, hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan terhadap tikus putih. Kemudahan perawatan serta perkembangbiakan tikus putih juga menjadi nilai lebih bagi bisnis tersebut. Perlengkapan untuk melakukan budidaya pada komoditi ini sangat sederhana sehingga modal bisa ditekan. Dewasa ini tikus putih yang beredar di pasaran sebagian besar tidak memenuhi standar dari segi bobot dan kesehatan. Oleh karena itu, penulis berencana membudidayakan tikus putih dengan spesifikasi bobot yang lebih dan sehat. Dalam membudidayakan tikus terdapat beberapa tahap, antara lain pembentukan kandang, perkawinan, karantina, menyusui, penyapihan dan penggemukan.

Proses pembentukan kandang dilakukan pada minggu pertama, sedangkan pada minggu kedua dan ketiga dilakukan proses perkawinan. Pada minggu keempat hingga keenam dilakukan karantina agar biakan tidak saling memangsa satu sama lain. Proses menyusui dilakukan pada minggu ketujuh dan proses penyapihan dilakukan pada minggu berikutnya. Setelah dilakukan penyapihan biakan mengalami proses penggemukan pada minggu kedua-ketiga dan kesembilan-kesepuluh.

Kata Kunci: Budidaya, Tikus, Tikus Putih.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dengan banyaknya pecinta reptil yang semakin meningkat di Indonesia, maka kebutuhan pakan juga semakin meningkat, pakan utama reptil yaitu tikus putih sebagai pakan utama reptil. Selain dipelihara, reptil juga diternakan dalam partai besar misal: ular, kadal, biawak. Tikus putih sebagai pakan utama sangat dibutuhkan oleh pecinta reptil dengan kebutuhan per hari yang tidak terhitung jumlahnya, akan tetapi jumlah peternak tikus sangat sedikit terutama di Kota Bogor. Dikarenakan kekurangan peternak tikus, para pecinta binatang terutama reptil banyak yang membeli tikus percobaan laboratorium, namun tikus tersebut dapat menyebabkan kematian pada reptil peliharaan. Kebutuhan akan tikus juga dimulai dari tikus bayi (*pinkies*), jumper (sapih), medium, hingga *rat*, hal tersebut yang membuat penulis memilih tikus putih sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Dalam perawatan dan pengembangbiakan tikus diperlukan biaya yang sangat murah dikarenakan tikus suka makan apa saja dalam hal ini, dapat diaplikasikan dalam peracikan makanan. Makanan untuk tikus umumnya berupa pur ayam dan pur kelinciakan tetapi untuk menekan biaya pakan, pur bisa dicampur dengan nasi-nasi sisa. Bisnis ini disebut menjanjikan karena selain biaya perawatan yang murah penanganan pasarpun mudah, karena sangat dibutuhkannya tikus para pencinta *reptile* dengan sendirinya mencari para peternak. Peternak tikus cukup menyebarkan informasi dari komunitas ke komunitas lain atau memasang iklan lewat media internet.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan peternakan tikus putih dalam meningkatkan nilai ekonomis tikus putih?
2. Bagaimana pemanfaatan tikus putih sebagai pakan reptil?
3. Bagaimana cara penanganan pasar tikus putih sebagai pakan reptil?

1.3.Tujuan Program

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Memudahkan pecinta reptil mendapatkan pasokan pakan reptil.
2. Memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan.
3. Menciptakan peluang usaha bagi mahasiswa.
4. Meningkatkan kreativitas kewirausahaan mahasiswa.

1.4.Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tikus yang memiliki spesifikasi yang sehat dan gemuk untuk pakan reptil sehingga menaikkan harga jual.
2. Unit usaha yang dapat menguntungkan dikarenakan jarangunya peternak tikus dan selalu dicari oleh pecinta reptil.

1.5.Manfaat

Program ini dapat digunakan sebagai sarana mengasah kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha. Program ini juga melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama di dalam tim serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Menyediakan pasokan tikus putih untuk reptil para pencinta *reptile* dan para peneliti.

BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Gambaran Umum Usaha

Budidaya tikus putih merupakan peluang usaha yang menjanjikan yang mana budidaya tikus putih dijalankan dengan modal yang sangat terjangkau. Tikus yang akan dijual memiliki spesifikasi sesuai dengan umur dan klasifikasinya. Dalam berbisnis budidaya tikus putih tidak perlu tempat yang luas usaha budidaya tikus putih dapat dilakukan di sisa perkarangan. Perlu diketahui bahwa peluang usaha budidaya tikus putih bisa dibilangmudah dalam penanganan tetapi sedikitsulit dalam hal pemasarannya, hal tersebut dikarenakan penulis sudah menjalani budidaya tikus putih untuk keperluan pribadi, yaitu untuk pakan reptil

penulis. Pemeliharaan tikus putih dapat dilakukan di tempat yang sempit sekalipun, misalkan halaman dengan luas 4 m² dapat menampung sekitar 6 akuarium berukuran variasi dengan posisi bertumpuk dan berbaris. Penulis dapat mengembangbiakkan tikus dengan keberhasilan hidup mencapai 90 – 100% dan perkembangan tikus hampir 100 ekor per bulan dalam skala kecil dalam lahan milik penulis, hasil budidaya tikus tersebut telah disalurkan kepada komunitas – komunitas reptil yang membutuhkan pakan tikus untuk reptil peliharaan. Komunitas *reptile* di Bogor yang beberapa berjumlah kurang lebih 5 komunitas dengan anggota minimal 20 orang yang aktif bertemu dan berbagi pikiran tentang *reptile* rutin setiap minggu. Setiap anggota minimal mempunyai 2 binatang predator seperti ular, biawak, kadal, burung hantu, burung elang, buaya, musang, kura-kura, katak predator (*pacman*). Jika di total, maka jumlah hewan peliharaan predator di Bogor lebih dari 200 ekor, jumlah tersebut belum termasuk kebutuhan *petshop* yang menjual binatang. Selain di kota Bogor, beberapa kota sekitar Bogor dan beberapa ibu kota dan beberapa kota di Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang komunitas pecinta binatang. Jumlah anggota komunitas *reptile* di halaman *facebook* berjumlah minimal 500 orang per grupnya contoh: Paguyuban Sato Bogor, Jakarta Reptil Independen, Musang *Lovers* Indonesia, Tegu *Lovers* Indonesia, Varanus *Lovers* Indonesia, Dipong *Lovers* Indonesia dan lain sebagainya yang tersebar di Indonesia. Dari binatang yang dijabarkan di atas dapat mengkonsumsi 2–6 ekor tikus per minggu untuk *reptile* dan untuk hewan mamalia, burung, dan amphibi dapat mengkonsumsi tikus 2–5 ekor per minggu. Jika di total kebutuhan tikus menurut pengalaman penulis dan menurut cerita dari narasumber yang di wawancara penulis, kebutuhan tikus putih per minggu lebih dari 1000 ekor dengan harga beli per ekor Rp 5.000 – Rp 7.000 untuk anakan dan Rp 10.000 – Rp 15.000 untuk ukuran medium. Jumlah tersebut belum ditambahkan dengan kebutuhan untuk penelitian dengan menggunakan tikus.

Banyaknya kalangan yang sangat membutuhkan tikus putih terutama kalangan reptilian (sebutan untuk pecinta retil) dan kalangan peneliti yang membutuhkan tikus untuk penelitian tersebut dan ketersediaan tikus putih penulis yang sudah mulai menipis untuk memenuhi kebutuhan pasar di daerah Bogor,

menurut teman – teman penulis yang juga berkecimpung dalam dunia reptil di kota – kota sekitaran Bogor seperti Karawang, Bekasi, Pamulang, Kuningan, Depok, Tangerang, Cianjur. Bahkan di Bogor kota dan kabupaten juga masih kekurangan pasokan tikus putih. Para pecinta reptil di daerah sekitar Bogor tersebut sangat kesusahan untuk menemukan pasokan tikus untuk pakan reptil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pakan reptil harus mendatangkan tikus dari pemasok di kota yang menyediakan tikus putih seperti Bogor, Jakarta, Yogya, dan Surabaya. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, membuat penulis berencana mengembangkan usaha budidaya tikus putih untuk memenuhi kebutuhan akan pakan reptil dan keperluan penelitian.

2.2 Peluang usaha budidaya tikus putih.

Budidaya tikus putih dewasa ini memiliki peluang bisnis yang menjanjikan, kebutuhan akan budidaya tikus putih semakin hari semakin meningkat, sedangkan dalam berternak tikus putih 1 ekor induk dalam sekali produksi bisa menghasilkan anakan kurang lebih 6 ekor. Pada umur 1 bulan sudah bisa dipetik hasilnya, jadi sangat cepat perputaran dalam menghasilkan uang itulah yang menjadikan usaha budidaya tikus putih menjadi peluang usaha yang perlu diperhitungkan. Menurut Bruce J.Walker metode promosi terbagi 5, yaitu penjualan tatap muka (*personal selling*), periklanan (*Advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), publisitas (*Publicity*) dan hubungan masyarakat (*public relation*) (Sunyoto, Danang. 2012). Penulis melakukan promosi dengan 5 metode dengan dasar tersebut. Dengan harga anak 1 ekor Rp 3500,00 maka modal akan kembali dengan cepat. Pakannya cukup sederhana, bisa menggunakan pakan pur ayam, jagung, kacang. Bisnis budidaya tikus putih cukup menggunakan wadah bak plastik dengan ukuran panjang 40cm X lebar 30cm X tinggi 18 cm, wadah bak-bak tersebut bisa disusun berjajar dalam rak bertingkat dengan menutup wadah bak yang paling atas dengan kawat strimin agar supaya tikus – tikus tersebut tidak keluar.

Satu wadah bak bisa diisi dengan 1 tikus pejantan dan 4 induk betina yang sudah berumur kurang lebih sekitar 70 hari, selama 2 minggu dalam wadah nampan induk akan bunting dan 3 minggu kemudian akan melahirkan dengan anakan sekitar 6 ekor – 12 ekor, 1 bulan kemudian anakan tikus putih sudah bisa

dijual, dengan demikian indukan tikus putih siap untuk kawin lagi, demikian seterusnya. Usaha budidaya tikus putih akan lebih baik produktifitasnya bila ditunjang dengan lingkungan dan kondisi menu pakan yang berkualitas. Suhu yang baik berkisar 27°C- 28°C.

2.3 Keuntungan dan Pemasaran budidaya tikus putih

Keuntungan dari budidaya tikus putih antara lain dapat memasarkan hasil usaha pada pencinta *reptile* langsung, ke laboratorium perusahaan farmasi, dan berbagai universitas sebagai hewan percobaan, atau sebagai pakan hewan-hewan reptil, misalnya kodok amerika, ular, kura-kura dan burung pemakan daging. Selain itu, usaha ini dapat bekerja sama dengan pengelola kebun binatang, karena kebutuhan akan tikus semakin banyak dan relatif murah di banding dengan daging yang berasal dari binatang lain. Dengan banyaknya kegunaan dari hasil budidaya tikus, maka akan mempermudah meraih keuntungan dengan memberi harga sedikit lebih murah dari harga di pasaran, memberikan bonus sejumlah tikus atau kandang apabila pembelian dalam jumlah yang besar, dengan cara seperti itu maka bisnis ini tidak akan merugi.

2.4 Perlengkapan kandang budidaya tikus putih

1. Tempat pakan, tempat untuk menaruh makanan agar tertata dengan rapih dan tidak berserakan.
2. Alas, menggunakan alas yang bisa dipakai beberapa kali, seperti sekam atau brambut, batu zeolit yang kecil – kecil. Hal ini bertujuan agar, apabila alas tersebut sudah kotor maka dapat di cuci ketika membersihkan kandang, sebanyak 2 minggu sekali.
3. Tempat minum yang banyak di jual umum, berupa botol kecil yang terdapat tutup dengan diameter pipa 5 mm, paku seukuran pipa, dan lem.

Berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)
Budidaya Tikus Putih, didapatkan :

Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S) 1. Terawat 2. Sehat 3. Gemuk 4. Harga yang ekonomis	Weakness (W) 1. Tikus berpotensi kanibal 2. Bau
Opportunities (O) 1. Peluang pasar yang baik pada masyarakat di Bogor dan sekitar terutama pecinta <i>reptile</i> . 2. Biaya produksi yang murah	Biaya produksi yang murah dan harga yang ekonomis membuat peluang usaha ini menjanjikan terutama bagi pencipta reptile	Tikus diberikan makan yang cukup serta dilakukan pembersihan kandang secara teratur tanpa membutuhkan biaya yang mahal
Threats (T) 1. Adanya pesaing dalam skala yang besar	Meskipun terdapat pesaing dalam skala besar namun tikus yang kami ternakkan memiliki kelebihan diantaranya terawat, sehat dan gemuk	Memisahkan tikus berdasarkan umur

BAB 3. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

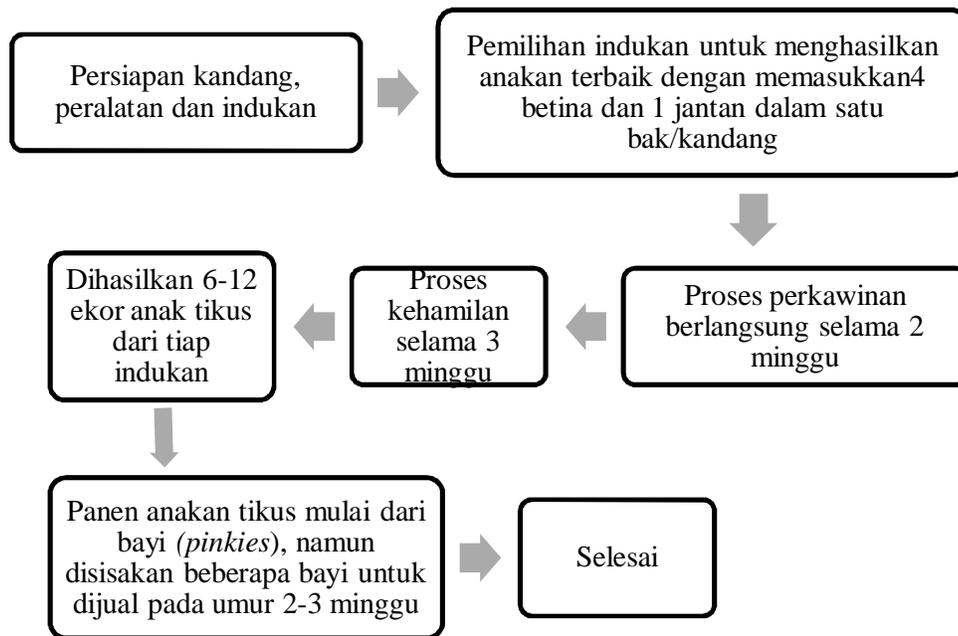
3.1 Proses Produksi

3.1.1 Bahan yang digunakan :

- Indukan tikus putih jantan dan betina
- Pakan (pur, jagung)

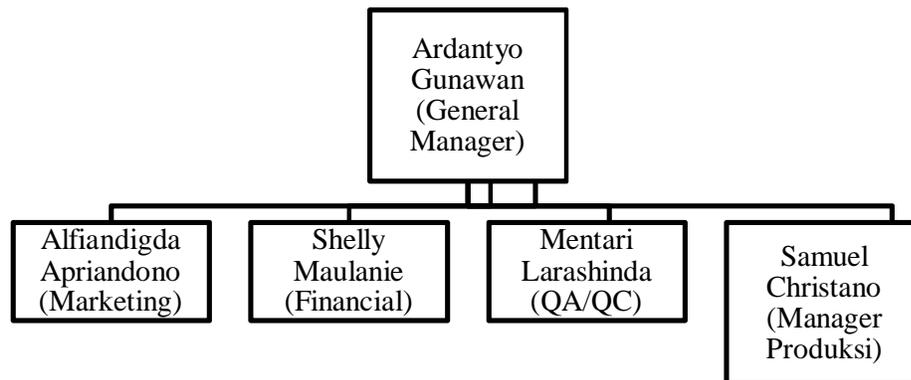
3.1.2 Alat yang digunakan :

- Skam sebagai alas
- Tempat pakan
- Tempat minum
- Bak



Gambar 1 Alur Proses Produksi

3.2 Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi

Tabel 1 Organisasi Pelaksanaan

No.	Nama	Jabatan	Deskripsi Tugas
-----	------	---------	-----------------

1.	Alfiandigda Apriandono	Ketua	Memberi arahan kerja pada anggota tim, mengelola pemasukan dari hasil penjualan. Selain itu, mengkoordinir dan memimpin kelompok dalam peternakan tikus putih.
2.	Ardantyo Gunawan B.	Anggota 1	Mencari peralatan dan bahan yang diperlukan selama beternak tikus dan pemasaran.
3.	Samuel Christano	Anggota 2	Mencari peralatan dan bahan yang diperlukan selama beternak tikus dan pemasaran
4.	Shelly Maulanie	Anggota 3	Mengatur finansial dalam cash flow pengeluaran selama proses perkembang biakkan berlangsung.
5.	Mentari Larashinda	Anggota 4	Mencari peralatan dan bahan yang diperlukan selama beternak tikus dan pemasaran

1. Perhitungan Rugi Laba

a. Perhitungan harga jual produk

Tabel 1. Rincian Biaya Untuk 1 kali produksi (2 bulan)

Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total Harga
Indukan tikus	35 ekor	Rp 350.000	Rp 350.000
Serbuk alas	25 kg	Rp 5000 / kg	Rp 125.000
Pakan	32 kg	Rp 12.500 / kg	Rp 400.000
Total			Rp 875.000

b. Penetapan Harga Jual

Indukan menghasilkan 12 anak tikus x 35 indukan = 420 anak tikus

1. Jumlah biaya variable = Rp 875.000
2. Mark-up = Rp 35%
3. Harga jual = $(35/100 \times \text{Rp } 875.000) + \text{Rp } 875.000$
= Rp 1.181.250
4. Harga Per ekor = $\text{Rp. } 1.181.250 : 420 = \text{Rp } 2.812$
= Dibulatkan Rp 3.000
5. Harga jual tikus dengan hasil 420 anakan tikus adalah Rp 3.000/ekor

c. Break Event Point (BEP)

1. Biaya Tetap = Rp 300.000
 2. Gaji Pegawai = Rp 80.000
 3. Penyusutan alat = Rp 1000
 4. Air = Rp 1000
- Jumlah biaya tetap = Rp 382.000
- Biaya variable = Rp 875.000
- Biaya Variable 1 ekor = Rp 2.083
- Kontribusi unit pada biaya tetap
- $\text{Rp } 3.000 - \text{Rp } 2.083 = \text{Rp } 917$
- Titik BEP = $382.000 : 917 = 416.57$ ekor
- Dibulatkan menjadi 420 ekor
- Jadi BEP produk selama 1 rotasi yaitu 420 ekor

d. Perhitungan Keuntungan

1. Untuk satu kali produksi, dapat diperkirakan hasil yang diperoleh yaitu
: $420 \times \text{Rp } 3000 = \text{Rp } 1.260.000$
2. Perkiraan resiko tikus mati, gagal hamil, cacat sehingga tidak dapat dijual = 30%
 $(30\% \times 420 \text{ ekor}) \times \text{Rp } 3000 = \text{Rp } 378.000$
3. Penghasilan bersih diperkirakan = $\text{Rp } 1.260.000 - \text{Rp } 278.000$
= $\text{Rp } 982.000$
4. Perkiraan keuntungan yang diperoleh untuk satu kali rotasi produksi, yaitu penghasilan keseluruhan dikurangi biaya produksi:

Total penghasilan 1 kali produksi	= Rp 982.000
Biaya produksi 2 bulan	= <u>Rp 875.000</u>
Total	= Rp 107.000
5. Pengembalian modal hingga saat ini belum terselesaikan karena kelompok kami selama 3 bulan telah menjual sebanyak 310 ekor tikus dengan perhitungan laba:

Total penjualan	= $310 \text{ ekor} \times \text{Rp } 3.000 = \text{Rp } 930.000$
Laba bersih	= $310 \text{ ekor} \times \text{Rp } 917 = \text{Rp } 284.270$

2. Biaya Pembelian Alat Produksi

Tabel 2 Penggunaan Biaya

1. Pemasukan			
		Dana Dikti	Rp 3,000,000.00
Total Pemasukan			Rp 3,000,000.00
2. Pengeluaran			
No	Tanggal	Kebutuhan	Biaya
1	21 Februari 2014	Indukan tikus putih 30 Ekor	Rp 450,000.00
		Bak perkembangbiakan @Rp. 35000 x 10	Rp 350,000.00
		Pakan tikus (pur ayam, ikan, babi, dan jagung)	Rp 30,000.00
		Batu zeonit dan serbuk kayu	Rp 170,000.00
		Pemesanan rak kandang	Rp 550,000.00
		Kawat kassa & pemotong kawat	Rp 110,000.00
		Jumlah	
2	28 Februari	Pakan tikus	Rp 33,500.00

	2014	Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 133,500.00
3	04 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
4	12 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
5	18 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
6	23 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
7	26 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
8	30 Maret 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
9	2 April 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
10	9 April 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
11	16 April 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
12	23 April 2014	Pakan tikus	Rp 30,000.00
		Gaji Pegawai	Rp 100,000.00
		Jumlah	Rp 130,000.00
13	28 April 2014	Pembelian kemasan Tikus	Rp 20,000.00
		Jumlah	Rp 20,000.00
		Total pengeluaran	Rp 2,983,500.00
		Saldo	Rp 16,500.00

3. Dana Pribadi

No	Tanggal	Kegiatan	Ket.	Biaya
1	30 April 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
2.	8 Mei 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
3	15 Mei 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
4	22 Mei 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
5	29 Mei 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
6	4 Mei 14	Gaji karyawan dan Pakan	Dana Pribadi	Rp 130.000
Total				Rp 780.000

BAB 4 HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan PKM dilakukan di komplek perumahan babakan sari yang disewa sebagian lahan rumah tersebut untuk melakukan perkembangbiakkan tikus putih. 23 Juni 2014 pemindahan lokasi perkembangbiakkan dipindah ke rumah ketua pelaksanaan program dikarenakan kontrak tempat pelaksanaan sebelumnya telah habis. Perkembangbiakkan dilakukan dalam skala kecil dikarenakan keterbatasan dana yang dipinjamkan. Dalam melaksanakan program ini kami mendapatkan beberapa permasalahan yang kami hadapi adalah keterbatasan dana dan kandang untuk tikus, selain itu dana yang menipis dikarenakan tikus belum bisa dipanen namun pengeluaran kami untuk operasional sebesar Rp. 130.000 / minggu yang digunakan untuk gaji pegawai Rp 100.000, kami merekrut pegawai dikarenakan kelompok PKM kami sedang melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Pati 3 orang yaitu Alfiandigda Apriandono, Samuel Christano, dan Ardantyo Gunawan. Kemudian ada 2 orang yang PKL di Tangerang yaitu Shelly Maulanie dan Mentari Larashinda. Dengan keterbatasan kami dan kewajiban untuk melaksanakan PKM maka kami terpaksa merekrut karyawan untuk mengurus peternakan tikus kami selama bulan Maret hingga Mei.

Dana DIKTI yang dikeluarkan adalah Rp 540.000 dan dana pribadi yang dikeluarkan adalah Rp 780.000 sehingga dana yang dikeluarkan selama kegiatan PKL berlangsung adalah Rp 1.320.000. jumlah produksi tikus yang dilakukan belum maksimal dikarenakan masalah perkembangan dan dana. Perkembangbiakkan tikus tidak dapat dipaksakan dan ada beberapa yang tidak

sesuai harapan karena bergantung pada tikus yang berkembangbiak. Penjualan tikus putih telah dilakukan selama 3 bulan menghasilkan 310 ekor tikus yang terjual diluar tikus putih yang cacat dan tidak layak jual. Hasil dari penjualan tersebut memperoleh laba Rp 284.270 yang belum cukup untuk melakukan balik modal.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Program kreativitas mahasiswa ini memberikan dampak positif khususnya untuk mahasiswa, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara yang positif selain itu dengan ide-ide yang kreatif diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat.
- B. Dari program kreativitas mahasiswa ini, kami telah berhasil mengembangbiakkan tikus putih dan memasarkan tikus putih dengan baik.
- C. Penjualan tikus putih kami belum mencapai target, karena kelompok kami baru dapat menjual produk sebanyak 310 ekor tikus dengan keuntungan Rp 284.270

2. Saran

Perlu digali dan dikembangkan kembali ide-ide yang lebih kreatif dan evaluasi terhadap perjalanan program ini sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih inovatif.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3 Pengawinan Tikus



Gambar 4 Pemasangan Kawat Kassa pada Rak



Gambar 5 Rak kandang selesai dipasang kawat



Gambar 6 Penyusunan rak tikus



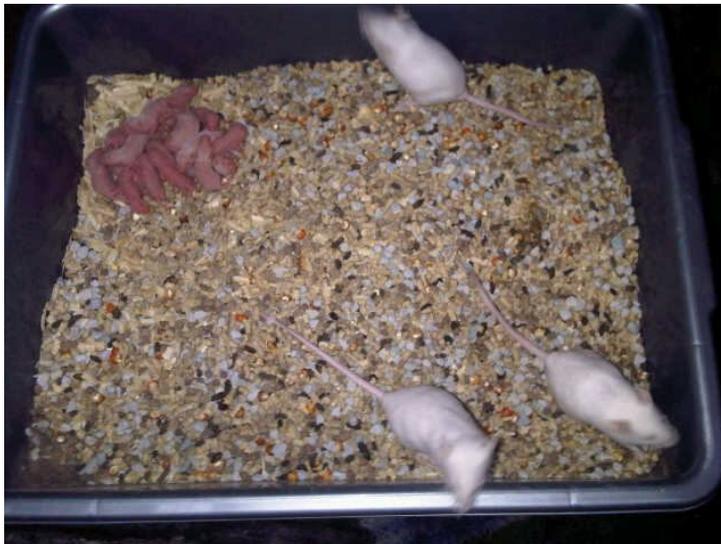
Gambar 7 Tikus Betina Dalam Masa Karantina



Gambar 8 Tikus Jantan Dalam Masa Karantina



Gambar 9 Anakan tikus pertama 13 Maret 2014 (berhasil)



Gambar 10 Kelahiran kedua 15 Maret 2014 (berhasil)



Gambar 11 Indukan yang gagal hamil.



Gambar 12 Tikus yang sudah dipindahkan dan dalam proses perkembangbiakkan selanjutnya.